

Simulasi Pelaporan SPT PPh Badan Melalui Aplikasi Vajak di SMK Negeri 3 Depok

¹Masripah, ²Melinda S., ³Dianwicakasih Arieftiara, ⁴Annisah Cikal Nur Said,
⁵Pasya Anditya Salsabilla

^{1, 2, 4, 5}Program Studi D3 Akuntansi, UPN “Veteran” Jakarta, Jakarta Selatan

³Program Studi S2 Akuntansi, UPN “Veteran” Jakarta, Jakarta Selatan

E-mail: ¹masripah@upnvj.ac.id, ²melinda@upnvj.ac.id,
³dianwicakasih@upnvj.ac.id, ⁴2410102004@mahasiswa.upnvj.ac.id,
⁵2410102027@mahasiswa.upnvj.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa SMKN 3 Depok dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh) Badan melalui simulasi e-filing menggunakan aplikasi Vajak, sebuah platform dummy e-filing yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UPN Veteran Jakarta. Kegiatan abdimas dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pemberian materi terkait sistem perpajakan terbaru (Coretax) dan mekanisme e-filing, dilanjutkan dengan praktik langsung simulasi pengisian SPT melalui aplikasi Vajak. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) dengan pendekatan *blended learning*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap proses pelaporan SPT PPh Badan secara elektronik. Abdimas ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran perpajakan berbasis teknologi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan vokasi lainnya.

Kata kunci : *e-filing; SPT PPh Badan; aplikasi Vajak; Coretax*

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the understanding and practical skills of SMKN 3 Depok students in filing Corporate Income Tax Returns (SPT PPh Badan) through e-filing simulation using the Vajak application, a dummy e-filing platform developed by the Faculty of Economics and Business (FEB) of UPN Veteran Jakarta. The activity was conducted in two stages: delivering material on the latest tax system (Coretax) and e-filing mechanisms, followed by direct practice of SPT filing through the Vajak application. The method used is *hands-on training* with a *blended learning* approach. The results of the activity show an improvement in students' understanding of the electronic SPT PPh Badan reporting process. This activity is expected to serve as a technology-based tax education model that can be adopted by other vocational educational institutions.

Keyword : *e-filing; corporate income tax return; Vajak application; Coretax*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda agar siap memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang terukur dan relevan. Di bidang akuntansi dan perpajakan, kompetensi praktis merupakan keniscayaan, mengingat dunia usaha dan industri menuntut lulusan yang tidak sekadar memahami teori, tetapi juga mampu mengoperasikan sistem perpajakan secara nyata. Dalam konteks ini, kemampuan dalam pelaporan pajak secara elektronik melalui mekanisme e-filing menjadi salah satu keterampilan fundamental yang perlu dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi.

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus berinovasi dalam sistem administrasi perpajakan. Puncak dari transformasi digital perpajakan nasional adalah peluncuran sistem Coretax Administration System (Coretax) pada awal tahun 2025. Coretax merupakan pembaruan menyeluruh atas sistem teknologi informasi DJP yang mengintegrasikan seluruh layanan perpajakan dalam satu platform terintegrasi, termasuk di dalamnya pelaporan SPT secara elektronik (e-filing). Hadirnya Coretax ini membawa perubahan signifikan dalam tata cara pelaporan pajak yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa SMK yang kelak akan terjun sebagai tenaga ahli di bidang akuntansi dan keuangan.

Namun demikian, pembelajaran perpajakan di tingkat SMK umumnya masih berfokus pada pemahaman konseptual dan teoritis, dengan

keterbatasan dalam hal praktek langsung menggunakan sistem yang sesungguhnya. Keterbatasan akses terhadap sistem pajak nyata menjadi hambatan tersendiri bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara pengetahuan akademis dengan tuntutan praktis di dunia kerja (Sofia et al., 2023). Siswa vokasi seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajari perpajakan yang bersifat aplikatif karena tidak adanya sarana simulasi yang memadai.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UPN Veteran Jakarta memiliki aplikasi Vajak, sebuah platform dummy e-filing yang dirancang khusus sebagai media pembelajaran simulasi perpajakan. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan latihan pengisian dan pelaporan SPT tahunan dalam lingkungan yang aman, tanpa resiko kesalahan pada data perpajakan yang sesungguhnya. Dengan fitur simulasi yang menyerupai alur pelaporan pada DJP Online, Vajak menjadi jembatan yang efektif antara pembelajaran teoritis dan praktik lapangan.

Penggunaan aplikasi simulasi atau dummy dalam pembelajaran perpajakan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pajak peserta didik. Penelitian Sukowidyanti et al. (2019) menunjukkan bahwa pengembangan games edukasi perpajakan secara signifikan meningkatkan hasil post-test dibandingkan pre-test. Sri Harjanti et al. (2022) juga menegaskan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam praktik pengisian SPT melalui aplikasi simulasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pelaporan pajak secara nyata. Lebih lanjut, Estiningsih et al. (2024) menyebutkan bahwa pelatihan pajak memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan keterampilan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan industri.

Mempertimbangkan kondisi tersebut, tim dosen FEB UPN Veteran Jakarta yang berkolaborasi dengan FEB UNTIRTA menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) di SMKN 3 Depok. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pembekalan kepada siswa kelas X jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) mengenai (1) konsep dan perubahan sistem perpajakan dalam Coretax; (2) mekanisme pelaporan SPT PPh Badan melalui e-filing; serta (3) praktik langsung simulasi pelaporan SPT PPh Badan menggunakan aplikasi Vajak. Melalui pendekatan hands-on training yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan mampu menutup kesenjangan antara pembelajaran teoritis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Garrison & Kanuka (2004) menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran membutuhkan dukungan yang efektif agar tercipta lingkungan pembelajaran yang optimal. Hal ini semakin relevan mengingat pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut peserta didik untuk adaptif terhadap perubahan (Harefa et al., 2023). Abdimas ini hadir sebagai salah satu upaya nyata untuk menjawab tantangan tersebut, sekaligus merepresentasikan kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia.

2. METODOLOGI

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan di SMKN 3 Depok dengan menyasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Pendekatan yang digunakan adalah hands-on training dengan metode blended learning, yang mengkombinasikan penyampaian materi

secara tatap muka dengan praktik langsung berbasis teknologi.

Tahap 1: Pembekalan Materi

Pada tahap pertama, tim abdimas dari prodi D3 Administrasi Pajak UNTIRTA dan Jurusan Akuntansi UPN Veteran Jakarta memberikan materi pembelajaran mengenai: (a) pengantar sistem perpajakan Indonesia dan pembaruan Coretax; (b) konsep Wajib Pajak Badan dan kewajiban pelaporan SPT PPh Badan; serta (c) mekanisme dan alur pelaporan melalui sistem e-filing. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif disertai dengan tayangan presentasi dan diskusi tanya jawab.

Tahap 2: Simulasi Praktik dengan Aplikasi Vajak

Pada tahap kedua, siswa diarahkan untuk melakukan simulasi pengisian dan pelaporan SPT PPh Badan secara langsung menggunakan aplikasi Vajak. Setiap siswa mengoperasikan aplikasi secara mandiri dengan panduan dari tim abdimas. Proses simulasi mencakup: pengisian data identitas Wajib Pajak Badan, pengisian data penghasilan dan pengurang, penghitungan pajak terutang, hingga penyampaian SPT secara elektronik dalam lingkungan dummy. Umpan balik langsung diberikan oleh tim pendamping untuk memastikan pemahaman siswa terhadap setiap tahapan pelaporan.

Evaluasi:

Evaluasi abdimas ini dilakukan melalui pemberian kuis pre-test, kemudian setelah selesai kegiatan diberikan kuis post-test untuk mengukur peningkatan pada pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Disisi lain, observasi langsung dan umpan balik dari siswa digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Gambar 1) dilaksanakan

dengan antusias oleh para peserta. Total peserta yang mengikuti kegiatan terdiri dari 87 murid SMKN 3 Depok yang terbagi menjadi dua kelas, yakni X AKL 1 dan X AKL 3.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Abdimas kepada SMKN 3 Depok

Pada tahap pembekalan materi, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap informasi mengenai sistem *Coretax* sebagai pembaruan terkini dalam administrasi perpajakan Indonesia. Diskusi berlangsung secara interaktif dan dinamis, yang ditunjukkan dengan pertanyaan yang diajukan siswa terkait perbedaan sistem lama dengan *Coretax* serta implikasinya terhadap kewajiban pelaporan Wajib Pajak Badan. Antusiasme peserta selama sesi pembelajaran menunjukkan tingginya minat siswa terhadap perkembangan digitalisasi perpajakan.

Antusiasme peserta selama sesi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap perkembangan sistem perpajakan digital yang saat ini diterapkan di Indonesia. Tingginya minat tersebut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Ketertarikan siswa SMKN 3 Depok terhadap materi digitalisasi perpajakan sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi yang mendorong

transformasi sistem perpajakan di Indonesia ke arah yang lebih modern dan terintegrasi. Digitalisasi perpajakan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Sinuhaji et al. (2024), implementasi digitalisasi perpajakan di Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan pajak negara secara signifikan. Data yang disampaikan oleh Sri Mulyani Indrawati menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak tahun 2023 mencapai Rp1.869,2 triliun, setara dengan 108,8% dari target APBN dan 102,8% dari target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2023. Pencapaian tersebut menandai keberhasilan pemerintah melampaui target penerimaan pajak selama tiga tahun berturut-turut sejak 2021. Selain itu, realisasi penerimaan pajak tahun 2023 meningkat sebesar 8,9% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp1.716,8 triliun. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem perpajakan digital telah memperkuat efektivitas administrasi perpajakan melalui peningkatan efisiensi pemungutan pajak, transparansi proses administrasi, serta pengurangan peluang terjadinya kecurangan.

Pada tahap simulasi menggunakan aplikasi Vajak (Gambar 2), proses pengisian dan penyampaian SPT PPh Badan secara simulasi berhasil diselesaikan sampai muncul Bukti Penerimaan Elektronik (BPE). Fitur antarmuka Vajak yang intuitif dan menyerupai DJP Online memudahkan siswa untuk beradaptasi dengan cepat

tanpa memerlukan waktu orientasi yang panjang. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyudi et al. (2016) bahwa umpan balik langsung dalam proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan kualitas belajar peserta didik.



Gambar 2. Pelaksanaan simulasi pelaporan SPT Tahunan PPh Badan menggunakan aplikasi Vajak

Efektivitas kegiatan yang dilaksanakan di SMKN 3 Depok diukur melalui pemberian pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait dengan konsep dasar SPT Tahunan PPh Badan, kewajiban pelaporan wajib pajak badan, fungsi aplikasi Vajak sebagai media simulasi, serta pemanfaatan sistem pelaporan pajak secara elektronik.

Berdasarkan distribusi hasil pre-test yang terlihat pada Gambar 3 menunjukkan bahwa dari peserta yang mengikuti kegiatan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,27 dengan median 90. Nilai para peserta berada di antara 70 sampai dengan 100, yang menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa SMKN 3 Depok sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait konsep dasar SPT Tahunan PPh Badan dan pelaporan perpajakan sebelum mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Hasil *Pre-test*

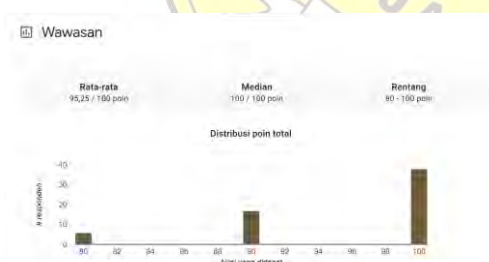
Kondisi tersebut dapat terjadi karena peserta merupakan siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang telah memperoleh pembelajaran dasar mengenai perpajakan di sekolah. Pengetahuan awal yang dimiliki peserta menjadi modal yang mendukung pelaksanaan pelatihan, terutama dalam memahami simulasi pelaporan SPT Tahunan PPh Badan yang relevan dengan kompetensi siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Selain digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai SPT Tahunan PPh Badan, pre-test juga dilakukan untuk mengetahui persepsi awal peserta terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perpajakan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal atau memiliki pengalaman menggunakan aplikasi simulasi seperti Vajak sebagai media pembelajaran pelaporan SPT Tahunan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran perpajakan sudah cukup familiar bagi peserta sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan simulasi.

Selanjutnya, peserta menyatakan bahwa penggunaan aplikasi simulasi pelaporan pajak lebih membantu dalam memahami materi SPT Tahunan PPh Badan dibandingkan hanya mempelajari

teori. Hasil lainnya menunjukkan hampir seluruh siswa memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perpajakan dan meyakini bahwa teknologi dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki tingkat penerimaan yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung proses pembelajaran perpajakan.

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah diberikan, selanjutnya dilakukan *post-test* guna mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil *post-test* (Gambar 4) menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 95,25 dengan nilai median sebesar 100. Rentang nilai peserta berada antara 80 hingga 100, yang mengindikasikan bahwa seluruh peserta telah memiliki tingkat penguasaan materi yang sangat baik.



Gambar 4. Hasil *post-test*

Sebagian besar peserta memperoleh nilai 100, sedangkan peserta lainnya memperoleh nilai 90 dan hanya sedikit yang memperoleh nilai 80. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan, termasuk pemanfaatan aplikasi simulasi Vajak, mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait

pelaporan SPT Tahunan PPh Badan. Selain itu, hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan telah berjalan secara efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi perpajakan siswa.

Pada aspek persepsi, hasil memperlihatkan bahwa peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap penggunaan aplikasi Vajak dalam proses pembelajaran. Hampir seluruh peserta menyatakan bahwa simulasi pelaporan melalui aplikasi Vajak memudahkan mereka dalam memahami tahapan pelaporan SPT Tahunan PPh Badan. Seluruh peserta juga berpendapat bahwa pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi simulasi lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada pengisian formulir secara manual.

Selain itu, seluruh peserta mengaku merasa lebih yakin dalam melakukan simulasi pelaporan SPT Tahunan PPh Badan setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis simulasi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan secara langsung.

Menurut Dhyanasaridewi & Rita (2022) sistem aplikasi pajak online (E-filing maupun Coretax) memberikan kemudahan bagi WP sehingga tidak perlu meluangkan waktu yang lama untuk mengantri di Bank untuk melakukan pembayaran utang pajak, dan WP juga tidak perlu lagi untuk hadir ke KPP untuk

menyerahkan SPT. Kemudahan yang ditawarkan oleh layanan digital ini berpotensi meningkatkan tingkat kepuasan WP, yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Sejalan dengan itu, digitalisasi perpajakan dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menekan biaya administrasi, serta mendorong peningkatan kepatuhan perpajakan (OECD, 2021). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan modernisasi sistem perpajakan melalui penyediaan berbagai layanan berbasis elektronik. Implementasi layanan digital ini bertujuan untuk mempermudah WP dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Salah satu bentuk layanan tersebut adalah aplikasi pelaporan Pajak Penghasilan (PPh), yang sebelumnya menggunakan *e-SPT* dan kini terintegrasi dalam sistem Coretax. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi WP dalam melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan PPh terutang secara lebih efektif dan efisien (Mufidah & Hasanah, 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata peserta antara pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Konsisten dengan hasil penelitian Sukowidyanti et al. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi simulasi perpajakan secara nyata meningkatkan pengetahuan perpajakan peserta didik. Siswa juga

menyatakan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi tugas pelaporan pajak, yang merupakan salah satu dampak positif dari pengalaman praktis yang bermakna (Estiningsih et al., 2024).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis praktik dan teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan kejuruan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya. Hal ini sejalan dengan PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa sekolah menengah kejuruan bertujuan menyiapkan siswa memiliki kompetensi saat memasuki dunia kerja nantinya (Presiden Republik Indonesia, 2005). Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengenai perpajakan sangat penting bagi siswa SMK khususnya bagi para siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) karena perpajakan merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Bagi institusi mitra, kegiatan ini memberikan tambahan kompetensi bagi siswa yang relevan dengan standar kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa simulasi pelaporan SPT PPh Badan melalui aplikasi Vajak di SMKN 3 Depok telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan

pemahaman dan keterampilan praktis siswa dalam pelaporan pajak secara elektronik. Aplikasi Vajak sebagai dummy e-filing yang dimiliki oleh FEB UPN Veteran Jakarta terbukti menjadi media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik perpajakan.

Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat diperluas ke lebih banyak sekolah vokasi, serta dikembangkan dengan skenario kasus yang lebih beragam untuk semakin memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Kolaborasi berkelanjutan antara FEB UPN Veteran Jakarta dengan institusi pendidikan vokasi diharapkan dapat menjadi model kemitraan yang saling menguntungkan dalam peningkatan kualitas pendidikan perpajakan nasional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta atas dana hibah yang telah diberikan. Semoga kegiatan PkM ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan bagi siswa SMK Negeri 3 Depok pada khususnya.

Tim PkM juga mengucapkan terimakasih kepada tim abdimas dari Prodi D3 Administrasi Perpajakan UNTIRTA atas kolaborasi kegiatan abdimas ini, serta kepada SMK Negeri 3 Depok yang bersedia menjadi mitra dan mendukung terlaksananya kegiatan PkM dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Coretax Administration System: Panduan Penggunaan dan Implementasi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Edeigba, J. (2022). Employers' expectations of accounting skills from vocational education

providers: The expectation gap between employers and ITPs. *International Journal of Management Education*, 20(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100674>

Estiningsih, W., Saripah, S., & Yuniarso, Y. B. (2024). Pelatihan Brevet A dan B Bagi Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 40–44.

Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>

Harjanti, R. S., Kamal, B., Karunia, A., Yasmin, A., Maulidah, H., & Politeknik Harapan Bersama Tegal. (2022). Pelatihan Perpajakan Pengisian SPT Masa PPN pada Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (E-Dimas)*, 13(3), 496–501. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>

Harefa, A.T., Pebriani, E., Agus Rukiyanto, B., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(6), 13121–13129.

Ika, Az Zahra, F., & Damhudi, H. J. (2023). Tantangan dan Solusi

- dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 2(3), 707–713.
- Menteri Keuangan. (2024). *Penerimaan Pajak 2023 Lampau Target, Menkeu: Hattrick, Tiga Kali Berturut-turut*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Oluwabosoye Abitoye, Adekunle Abiola Abdul, Faith Ibukun Babalola, Chibuike Daraojimba, & Oluwafunmilola Orij. (2023). The role of technology in modernizing accounting education for Nigerian students: A review. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 5(12), 892–906. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v5i12.624>
- Sofia, N., Ritonga, M., Arita, S., Syahrul, S., Shalihah, M. A., Dewi, I. P., & Sofya, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pengembangan E-Modul Perpajakan Berbasis Case Method. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14185>
- Sukowidyanti, A. P., Nurlaily, F., & Aini, E. K. (2019). Pengembangan dan Pelatihan Perpajakan Games Edukasi Perpajakan Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Early Tax Payer. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i1.1637>
- Wahyudi, D., Sari, A., Tinggi, S., Islam, A., Jurai, N., & Metro, S. (2016). Penggunaan Media, Variasi, dan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(2). <http://eprints.ums.ac.id/36381/>
- Mufidah, I. F., & Hasanah, A. (2023). Kupas Tuntas Peran Digitalisasi Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi (JIMEK)*, 05, 36–46.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar*, (2), 1–7.
- Sinuhaji, V. L., Purba, H., & Hutapea, J. Y. (2024). Pengaruh digitalisasi perpajakan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi. *Journal of Ec.* 7.